

**PERBEDAAN PENGGUNAAN NEGASI DALAM TATA
BAHASA 못 (MOT) dengan -지 못하다 (-JI MOTHADA)**



Agfaya Ninda Melati

NIM 163450200550054

AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL

PROGRAM STUDI BAHASA KOREA

JAKARTA

2019

**PERBEDAAN PENGGUNAAN NEGASI DALAM TATA
BAHASA 못 (MOT) dengan -지 못하다 (-JI MOTHADA)**



Karya Tulis Akhir Ini Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Kelulusan
Program Diploma Tiga Akademi Bahasa Asing Nasional

Agfaya Ninda Melati

NIM 163450200550054

AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL

PROGRAM STUDI BAHASA KOREA

JAKARTA

2019



Akademi Bahasa Asing Nasional
Jakarta

LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS

Nama Mahasiswa : Agfaya Ninda Melati
Nomor Pokok Mahasiswa : 163450200550054
Program Studi : Bahasa Korea
Judul Karya Tulis : Perbedaan Penggunaan Negasi dalam Tata
Bahasa 못 (mot) dengan -지 못하다 (-ji mothada).
Diajukan Untuk : Melengkapi Persyaratan Kelulusan Program
Diploma tiga Akademi Bahasa Asing Nasional

Disetujui oleh :

Pembimbing

Direktur

Fahdi Sachiya, S.S., M.A.

Dra. Rura Ni Adinda, M.Ed.



Akademi Bahasa Asing Nasional
Jakarta

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Akhir ini telah diujikan pada tanggal 14 Agustus 2019

Dra. Rura Ni Adinda, M.Ed.

Ketua Penguji

Heri Suheri, S.S., M.M.

Sekretaris Penguji

Fahdi Sachiya, S.S., M.A.

Pembimbing

Disahkan pada tanggal Agustus 2019

Zaini, S.Sos., M.A.

Ketua Program Studi

Dra. Rurani Adinda, M.Ed.

Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional



Akademi Bahasa Asing Nasional
Jakarta

PERNYATAAN TUGAS AKHIR

Dengan ini saya,

Nama : Agfaya Ninda Melati

NIM : 163450200550054

Program Studi : Bahasa Korea

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang berjudul “Perbedaan Penggunaan Negasi dalam Tata Bahasa 못 (mot) dengan -지 못하다 (-ji mothada)” yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung dan dari sumber lainnya telah disertai dengan identitas dari sumbernya dengan cara yang sesuai dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing Tugas Akhir ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya pribadi. Jika kemudian hari ditemukan ketidakbenaran dalam karya ilmiah ini saya bersedia menerima akibatnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya,

Jakarta, Agustus 2019
Yang membuat pernyataan

Agfaya Ninda Melati
163450200550054

ABSTRAK

Nama : Agfaya Ninda Melati
Nim : 163450200550054
Fak/Jur : Akademi Bahasa Asing Nasional/Bahasa Korea
Judul KTA : Perbedaan Penggunaan Negasi dalam Tata Bahasa 못 (mot) dengan -지 못하다 (-ji mothada).

Bahasa Korea memiliki ragam tata bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Contohnya, dalam membuat kalimat positif menjadi kalimat negatif dengan arti “tidak bisa”, kita bisa memakai bentuk tata bahasa negasi yaitu 못 (mot). Namun selain 못 (mot), terdapat pula tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) yang memiliki arti sama tetapi sebenarnya memiliki perbedaan dalam penggunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan penggunaan tata bahasa 못 (mot) dengan -지 못하다 (-ji mothada) menggunakan metode deskriptif kualitatif. Instrumen pengambilan data bersumber dari buku cetak, *e-book*, jurnal dan sumber internet.

Tata bahasa 못 (mot) merupakan tata bahasa yang diletakkan di depan kata kerja yang menyatakan ketidakmampuan subjek atau pembicara dalam melakukan sesuatu bukan karena keinginannya tetapi karena adanya faktor eksternal yang membuat subjek tersebut tidak dapat terpenuhi keinginan atau hasratnya. Tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) pun memiliki makna yang sama dengan tata bahasa 못 (mot). Meskipun memiliki makna yang sama, tetapi terdapat perbedaan penggunaan pada kedua tata bahasa ini. Tata bahasa 못 (mot) sangat dibatasi penggunaan sintaksisnya, sehingga tidak bisa dipasangkan dengan kata sifat atau kata kerja 이다 (ida). Selain itu hasil temuan pada dialog *reality show* “Produce X 101”, tata bahasa 못 (mot) lebih banyak ditemukan dibanding dengan tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada). Selanjutnya untuk tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) yang berpasangan dengan kata sifat dan kata kerja 이다 (ida), penulis tidak menemukan contohnya.

Kata kunci: tata bahasa 못 (mot), tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada).

ABSTRACT

Name : Agfaya Ninda Melati
Nim : 163450200550054
Fac/Dept : Akademi Bahasa Asing Nasional/Bahasa Korea
Title : **The Differences in the use of negation between grammar 못 (mot) and -지 못하다 (-ji mothada).**

Korean language has a variety of grammar both verbally and in writing. For example, in making a positive sentence a negative sentence with the meaning "can't", we can use the negation grammatical form 못 (mot). But besides 못 (mot), there is also the grammar -지 못하다 (-ji mothada) which has the same meaning but actually has a difference in usage. This study aims to analyze differences in the use of grammar 못 (mot) and -지 못하다 (-ji mothada) by using qualitative descriptive methods. The instruments for collecting data come from printed books, e-books, journals and internet sources. Grammar 못 (mot) is a grammar placed in front of a verb that states the inability of a subject or speaker to do something not because of his wishes but because of external factors that make the subject unable to fulfill his desires. Grammar -지 못하다 (-ji mothada) also has the same meaning as grammar 못 (mot). Even though it has the same meaning, but there are differences in the use of these two grammar. The grammar 못 (mot) is severely restricted in its use of cranksis, so it cannot be paired with the adjective or verb 이다 (ida). Besides the findings on the reality show "Produce X 101", the grammar 못 (mot) is more common than the grammar -지 못하다 (-ji mothada). Furthermore, for grammar -지 못하다 (-ji mothada) which is paired with the adjective and verb 이다 (ida), the author does not find an example.

Keyword: grammar 못 (mot), grammar -지 못하다 (-ji mothada).

KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Akhir yang berjudul “Perbedaan Penggunaan Negasi dalam Tata Bahasa 못 (mot) dengan -지못하다 (ji mothada)”. Karya Tulis Akhir ini dibuat sebagai tugas akhir untuk syarat memperoleh gelar Diploma Tiga (DIII) dalam Program Studi Bahasa Korea di Akademi Bahasa Asing Nasional Universitas Nasional, Jakarta.

Dalam penyusunan Karya Tulis Akhir ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Rurani Adinda, M.Ed. selaku Direktur Program Studi Bahasa Korea Akademi Bahasa Asing Nasional.
2. Bapak Zaini, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Bahasa Korea Akademi Bahasa Asing Nasional.
3. Bapak Fahdi Sachiya, S.S., M.A., selaku dosen pembimbing dan wali kelas R4 terbaik yang telah membantu, memonitor dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan Karya Tulis Akhir ini dengan baik.
4. Dosen-dosen dan staf Program Studi Bahasa Korea ABANAS : Ibu Fitri Meutia, S.S., M.A. Bapak Fahdi Sachiya, S.S., M.A, Ibu Yayah Cheryah, S.E., M.E, Ibu Ndaru Catur Rini, M.I.kom, Ibu Im Kyung Ae, Bapak Park Kyeong Jae, Ibu Ko Yoo Kyung, Bapak Heri Suheri, S.S., M.M. dan para staf administrasi Akademi Bahasa Asing Nasional Program Studi Bahasa Korea.

5. Orang Tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa untuk penulis.
6. Geng se-perjuangan, Nabula, Eneng, Dingna, Ka Henoy, Kipli, Lidi, Naning, Ismot, Aldumi, Niak. Terimakasih selalu menghibur penulis dengan tingkah laku aneh dan unik kalian serta kenangan bersama selama ini.
7. Ketua Himakor Kak Agi Sekartazi, teman-teman anggota Himakor penulis dan Pembimbing himakor, Kak Ade Aryuningsih Ariffin nan jauh di Thailand sana yang selalu memberikan dukungan. Terimakasih atas kerjasamanya selama ini, banyak pelajaran berharga, suka duka, canda tawa, dan kenangan indah selama mengurus himakor bersama.
8. Para sahabat sejak SMA penulis, Ginak, Rizka, Deya, Yemimoma, Puci, Nitski dan Fidi yang selalu memberikan semangat serta doa agar penulis bisa menyelesaikan Karya Tulis ini dengan lancar.
9. Teman-teman se-pejuangan yaitu angkatan 2016 Program Studi Bahasa Korea yang memberikan banyak kenangan berharga selama menuntut ilmu di Program Studi Bahasa Korea sejak tahun 2016 hingga 2019.
10. Teman satu bimbingan KTA penulis yaitu Vani Varani dan Ka Bia yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis dan saling menyemangati satu sama lain.
11. Kak Yola dan Kak Apri selaku sahabat fan-girling X1. Terimakasih telah membantu penulis dalam menerjemahkan dari bahasa Korea ke bahasa Indonesia serta menghibur penulis dikala suntuk saat mengerjakan Karya Tulis ini.

12. @id.ctrl dan @gadismagz yang telah memberikan tiket gratis konser Super Junior dan tiket gratis *fanmeeting* Ha Sung Woon di Jakarta. Terimakasih banyak karena dengan menonton konser, memberikan semangat, inspirasi dan kebahagiaan kepada penulis dalam proses mengerjakan Karya Tulis ini.

13. Super Junior, BTS, Wanna One, dan X1 terutama Choi Si Won, Jeon Jung Kook, Park Woo Jin, Ha Sung Woon, Han Seung Woo, Nam Do Hyon, Son Dong Pyo dan Kim Kang Min yang telah banyak memberikan inspirasi dan menghibur serta memberikan semangat secara tidak langsung kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis ini.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan, kritik dan saran sangat dibutuhkan dan diharapkan untuk kesempurnaan penulisan dimasa mendatang. Semoga Karya Tulis Akhir ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan Karya Tulis	ii
Lembar Pengesahan	iii
Pernyataan Tugas Akhir	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Alasan Pemilihan Judul	5
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Batasan Masalah	6
1.5 Metode Penulisan	6
1.6 Sistematika Penulisan	7

BAB II PERBEDAAN PENGGUNAAN NEGASI DALAM TATA

BAHASA 못 (MOT) DENGAN -지 못하다 (-JI MOTHADA)

2.1 한국어의 부정법 (hangukeoeui nujeongbeob) - Negasi dalam tata bahasa Korea	9
--	---

2.1.1	‘못’ 부정 (mot bujeong) – negasi mot	11
2.2	Tata Bahasa 못 (mot).....	13
2.2.1	Penggunaan Tata Bahasa 못 (mot).....	14
2.3	Tata Bahasa -지 못하다 (-ji mothada).....	21
2.3.1	Penggunaan Tata Bahasa -지 못하다 (-ji mothada).....	22
2.4	Hasil Temuan Tata Bahasa 못 (mot) dan -지 못하다 (-ji mothada).....	32
BAB III Penutup		45
3.1	Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia	45
3.2	Kesimpulan dalam Bahasa Korea	47
Daftar Pustaka		49
Riwayat Hidup		

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk individu, manusia tidak bisa hidup sendiri. Dalam menjalani kehidupannya, manusia akan saling membutuhkan dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Karena itu manusia tidak bisa terlepas dari statusnya sebagai makhluk sosial yang mengharuskan mereka untuk berinteraksi dengan orang disekitarnya. Di dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia agar dapat bersosialisasi dan berinteraksi. Bahasa juga memiliki peran untuk bisa mengekspresikan diri, perasaan dan pikiran, serta keinginan baik sebagai makhluk individu maupun sosial.

Wibowo menjelaskan bahwa bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat *arbitrer* dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran (Wibowo, 2001:3). Sedangkan Keraf memberikan dua pengertian tentang bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat *arbitrer*

(Keraf 1984:12). Tetapi Wardhaugh menjelaskan bahwa bahasa bukan sekedar pengetahuan tentang suatu bunyi tertentu, kata atau kalimat, tetapi merupakan

pengetahuan tentang tata cara bertutur kata dan melakukan berbagai hal dengan bunyi, kata-kata dan kalimat (Rangriz dan Hartati, 2017:2).

Pada saat berbicara maupun menulis, kata-kata yang terucap atau tertulis tidak tersusun begitu saja, melainkan mengikuti aturan yang ada. Untuk mengungkapkan gagasan, pikiran atau perasaan, kita harus memilih kata-kata yang tepat dan menyusun kata-kata itu sesuai dengan aturan bahasa. Karena dalam berbahasa, penggunaan bahasa yang baik dan benar sangatlah penting baik saat berbicara secara lisan maupun saat menulis. Oleh karena itu, terdapat ilmu yang mengatur tentang bahasa, yaitu ilmu linguistik. Di dalam ilmu linguistik, terdapat ilmu tata bahasa yang mempelajari kaidah-kaidah tentang penggunaan bahasa.

Tata bahasa merupakan suatu himpunan dari patokan-patokan dalam struktur bahasa. Struktur bahasa itu meliputi bidang-bidang tata bunyi, tata bentuk, tata kata, dan tata kalimat serta tata makna (Keraf, 1984:27). Tata bahasa memiliki peran penting terhadap penggunaan bahasa. Tanpa mengerti tata bahasa yang baik, kalimat yang kita susun tidak akan bisa dipahami, bahkan bisa menyebabkan kesalahpahaman. Apalagi jika kita mempelajari bahasa asing yang berbeda penggunaannya dengan bahasa Indonesia. Berbicara mengenai bahasa asing, masing-masing negara di dunia memiliki bahasanya tersendiri. Bahasa masing-masing negara tersebut pun memiliki huruf dan tata bahasa yang sangat beragam.

Demikian pula dengan Bahasa Korea yang memiliki sistem penulisan atau huruf bahasa Korea yaitu Hangeul. Hangeul dibuat pada zaman Joseon tahun 1443 oleh raja Sejong dan beberapa ilmuwan pada saat itu.

Sebelum Hangeul diciptakan, rakyat Korea menggunakan huruf karakter Cina dalam kehidupan sehari-hari. Namun karena huruf karakter Cina jumlahnya sangat banyak, rumit, serta susah dipelajari, seringkali rakyat Korea menghadapi kesulitan untuk menggunakannya. Oleh karena itu, Raja Sejong membuat sistem tulisan Hangeul agar mudah dipahami rakyatnya (Ahn, *et al.*, 2008:19). Selain mempunyai sistem tulisan tersendiri, bahasa Korea juga memiliki ragam tata bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Contohnya, dalam membuat kalimat positif menjadi kalimat negatif dengan arti “tidak bisa”, kita bisa memakai bentuk tata bahasa negasi yaitu 못 (mot). Namun selain 못 (mot), terdapat pula negasi -지 못하다 (-ji mothada) yang memiliki arti sama tetapi sebenarnya memiliki perbedaan dalam penggunaannya. Contohnya adalah sebagai berikut :

Contoh 1. A: 스티브 씨, 왜 학교 안 왔어요?

A: *Seutibeu ssi, wae hakgyo an wasseoyo?*

A: Steve, mengapa kamu tidak datang ke sekolah?

B: 머리가 아파요. 그래서 못 갔어요.

B: *Moriga apayo. Geuraeseo mot gasseoyo.*

B: Kepala saya sakit. Jadi tidak bisa pergi.

(Cho, *et al.*, 2000:222)

Contoh 2 저는 운전을 하지 못 해요.

Jeoneun unjeoneul haji mot haeyo.

Saya tidak bisa menyetir.

(Ahn, *et al.*, 2008:99)

Contoh 3 학생들의 발음이 정확하지 못합니다.

Haksaengdeuleui bareumi jeonghwakhaji mothamnida.

Para siswa tidak bisa mengucapkan pelafalan dengan benar.

(Paik, 2006:29)

Contoh 1 menggunakan tata bahasa 못 (mot). Tata bahasa 못 (mot) adalah bentuk tata bahasa negasi yang diletakkan di depan kata kerja. Tata bahasa ini menyatakan walaupun ada hasrat dan keinginan tetapi karena subjek tidak memiliki kemampuan untuk melakukannya sehingga hasrat atau keinginan tersebut tidak dapat terwujud (Ahn, *et al.*, 2008:274). Contoh 2 menggunakan tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada). Tata bahasa ini juga merupakan bentuk tata bahasa menyatakan negasi, akan tetapi diletakkan di belakang kata kerja. Sama dengan tata bahasa 못 (mot), tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) pun menyatakan halangan akibat suatu hal atau ketidakmampuan subjek untuk melakukan sesuatu walau subjek memiliki keinginan untuk melakukannya. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti “tidak bisa” (Ahn, *et al.*, 2008:99). Sedangkan di contoh 3, walaupun menggunakan tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) yang sama seperti di contoh 2, tetapi di contoh 3 predikatnya merupakan kata sifat, bukan kata kerja. Sebenarnya 못 (mot) tidak bisa dipasangkan dengan kata sifat karena arti dasar negasi ini adalah kegiatan yang tidak bisa dilakukan. Namun, apabila predikatnya berupa kata sifat yang mengekspresikan ketidakmampuan subjek untuk

melakukan sesuatu, 못 (mot) yang dipasangkan dengan kata sifat itu bisa digunakan (Kim, *et al.*, 2005:246).

Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa tata bahasa 못 (mot) dan -지 못하다 (-ji mothada) memiliki kesamaan makna yaitu menyatakan ketidakmampuan subjek untuk melakukan suatu hal walupun sebenarnya subjek memiliki keinginan untuk melakukannya. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis bermaksud untuk menganalisis perbedaan tata bahasa 못 (mot) dengan -지 못하다 (-ji mothada) dalam penggunaannya sebagai tata bahasa negasi. Penulis akan menjelaskan tata bahasa 못 (mot) dan -지 못하다 (-ji mothada) berdasarkan pada beberapa teori para ahli. Serta menganalisis perbedaan dari kedua tata bahasa tersebut.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Tata bahasa 못 (mot) dan -지 못하다 (-ji mothada) memiliki arti yang sama namun memiliki perbedaan. Perbedaan tata bahasa yang memiliki makna sama sering kali menimbulkan pertanyaan dan kebingungan terhadap penggunaan tata bahasa tersebut. Sama halnya dengan tata bahasa 못 (mot) dan -지 못하다 (-ji mothada), meskipun memiliki arti yang sama, tetapi kedua tata bahasa ini memiliki perbedaan. Hal inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk menganalisis perbedaan kedua tata bahasa tersebut dan mengambil judul “Perbedaan Penggunaan Negasi Dalam Tata Bahasa 못 (mot) dengan -지 못하다 (-ji mothada)”.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan karya tulis ini adalah untuk menjelaskan dan memberikan informasi tentang perbedaan penggunaan tata bahasa 못 (mot) dengan -지 못하다 (-ji mothada) serta hasil temuan tata bahasa 못 (mot) dan -지 못하다 (-ji mothada) dalam dialog *reality show* berjudul “Produce X 101” episode 9. Penulis berharap melalui karya tulis ini, pembaca dapat menambah wawasan serta pengetahuan baru tentang perbedaan penggunaan kedua tata bahasa ini. Selain itu karya tulis akhir ini juga ditulis guna memenuhi salah satu persyaratan kelulusan jenjang pendidikan Diploma III Akademi Bahasa Asing Nasional Bahasa Korea.

1.4 Batasan Masalah

Dalam karya tulis ini, penulis hanya akan membahas mengenai penjelasan tata bahasa 못 (mot) dan -지 못하다 (-ji mothada), perbedaan penggunaan tata bahasa 못 (mot) dengan -지 못하다 (-ji mothada), serta analisis hasil temuan penggunaan tata bahasa 못 (mot) -지 못하다 (-ji mothada) dalam dialog *reality show* berjudul “Produce X 101” episode 9.

1.5 Metode Penulisan

Dalam penyusunan karya tulis ini, penulis menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Metode deskriptif-kualitatif adalah metode yang

menguraikan dan menganalisis data dalam bentuk kata-kata. Metode deskriptif-kualitatif biasa digunakan untuk meneliti suatu objek, suatu gejala atau suatu fenomena dengan cara membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta dan sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki secara terurai dalam bentuk kata-kata (Usman, 2008:130). Beberapa jenis referensi utama yang digunakan didapat melalui pengumpulan data dari buku, sumber internet dan jurnal yang memiliki relevansi dengan topik yang dibahas, baik yang menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Inggris atau bahasa Korea.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan pembahasan mengenai sistematika penulisan, karya tulis ini dibuat dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Dalam bab ini, penulis menguraikan mengenai latar belakang, alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, batasan masalah, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : Dalam bab ini, penulis menguraikan penjelasan kedua tata bahasa 못 (mot) dan -지 못하다 (-ji mothada) serta hasil temuan tata bahasa tata bahasa 못 (mot) dan -지 못하다 (-ji mothada) dalam dialog dialog *reality show* berjudul “Produce X 101” episode 9.

BAB III : Dalam bab ini berisi sebuah kesimpulan yang diperoleh penulis melalui hasil penelitian yang dilakukan dalam bab sebelumnya. Kesimpulan ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea.

BAB II

PERBEDAAN PENGGUNAAN NEGASI DALAM TATA BAHASA 못 (MOT)

DENGAN -지 못하다 (-JI MOTHADA)

2.1 한국어의 부정법 (hangukeoeui bujeongbeob) - Negasi dalam tata bahasa Korea

Dalam berbahasa, untuk menyatakan sesuatu fakta dengan tegas kita bisa menggunakan kalimat positif atau kalimat negatif. Tata bahasa Korea memiliki bentuk tersendiri untuk mengungkapkan atau membuat kalimat negatif atau negasi. Negasi tersebut terbagi menjadi dua jenis yaitu negasi ‘아니’ (ani) dan ‘못’ (mot) (Lee, 2011:317).

Terdapat 2 elemen yang menyatakan negasi dalam bahasa Korea yaitu, ‘부사 (busa) atau kata keterangan’ dan ‘보조 동사 (bojo dongsa) atau kata kerja bantu’. Kedua elemen ini digunakan tergantung pada konteks dan bentuk kalimatnya, selain itu juga tergantung pada jenis kata kerja atau kata sifat yang berhubungan dengan kedua elemen tersebut. Negasi dalam tata bahasa Korea terdiri dari :

1. ‘안’ 부정 (an bujeong) – negasi yang menyatakan ‘tidak’,
2. ‘못’ 부정 (mot bujeong) – negasi yang menyatakan ‘tidak bisa’,

3. ‘이다’ 부정 (ida bujeong) – negasi dari bentuk ini yaitu 아니다 (anida) yang menyatakan ‘tidak’,
 4. ‘있다’ 부정 (itda bujeong) – negasi yang menyatakan ‘ada’ dan terdapat pula bentuk ‘없다’ 부정 (obta bujeong) yang menyatakan ‘tidak ada’,
 5. ‘말다’ 부정 (malda bujeong) – negasi yang menyatakan ‘jangan’,
- (Paik, 2006:27-32).

Sedangkan menurut Kim Jong Rok, 부정법 (bujjeongbeob) yang berarti negasi atau *negation* dalam bahasa Inggris adalah bentuk perubahan kalimat positif menjadi kalimat negasi. Di dalam bahasa Korea terdapat 부정 부사 (bujjeong busa) atau kata keterangan negasi yaitu ‘아니’ (ani) yang menyatakan ‘tidak’ dan ‘못’ (mot) yang menyatakan ‘tidak bisa’. Selain itu juga terdapat 부정 보조동사 (bujjeong bojodongsa) ‘말다’ (malda) yang menyatakan ‘jangan’ (Kim, 2008:307).

Berdasarkan pada teori-teori diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa negasi dalam tata bahasa Korea memiliki 2 elemen pembentuk negasi tersebut, yaitu ‘부사 (busa) atau kata keterangan’ dan ‘보조 동사 (bojo dongsa) atau kata kerja bantu’. Kedua elemen ini dipasangkan dengan kata kerja atau kata sifat yang sesuai dengan konteks kalimat negasi yang akan dibuat. Selain itu contoh-contoh dari tata bahasa negasi dalam bahasa Korea adalah ‘안’ 부정 (an bujeong) – negasi yang menyatakan ‘tidak’, ‘못’ 부정 (mot bujeong) – negasi yang menyatakan ‘tidak bisa’, ‘이다’ 부정 (ida bujeong) – negasi dari bentuk ini yaitu 아니다 (anida) yang menyatakan tidak, ‘있다’ 부정 (itda bujeong) – negasi yang menyatakan ‘ada’, ‘없다

부정' (obta bujeong) – yang menyatakan 'tidak ada', dan '말다' 부정 (malda bujeong) – negasi yang menyatakan 'jangan'. Namun dalam karya tulis ini penulis akan menjelaskan secara khusus tentang negasi 못 (mot) saja.

2.1.1 '못' 부정 (mot bujeong) – negasi mot.

'못' 부정 (mot bujeong) atau negasi mot terdiri dari 부사 '못' (busa 'mot') yaitu kata keterangan 'mot' dan 보조 동사 '-지 못하다' (bojo dongsa '-ji mothada') yaitu kata kerja bantu '-ji mothada'. Jika keduanya bertemu dan cocok dengan kata kerja, maka subjek kalimatnya menunjukkan ketidakmampuan dalam melakukan sesuatu karena adanya faktor tertentu. Akan tetapi apabila bertemu dengan kata sifat, negasi yang bisa dipakai hanyalah negasi mot berbentuk -지 못하다 (-ji mothada) saja. Dalam konteks bertemu dengan kata sifat, tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) mengungkapkan ketidaksesuaian ekspektasi atau tidak memenuhi harapan pembicara/subjek (Paik, 2006:29).

Kim Jeong Suk menjelaskan negasi mot adalah metode untuk membuat kalimat negatif dengan memakai 부사 '못' (busa 'mot') yaitu kata keterangan 못 'mot' dan '-지 못하다' (-ji mothada). Secara umum, apabila ada sesuatu yang tidak bisa dilakukan oleh subjek, sebenarnya itu bukanlah keinginan subjek tetapi karena ketidakmampuan subjek atau adanya alasan eksternal yang membuat subjek tidak bisa melakukan hal tersebut (Kim, *et al.*, 2005:245).

Di sisi lain, menurut Han Jae Yeong kalimat negasi 못 (mot) mengindikasikan sesuatu hal yang tidak terjadi karena kemampuan subjek yang

kurang atau karena situasi yang tidak memungkinkan. Ia juga mengatakan bahwa tata bahasa negasi mot -지 못하다 (-ji mothada), bisa digunakan jika bertemu dengan kata sifat walaupun jarang dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi Ia menambahkan untuk orang yang belajar bahasa Korea pada tingkat pemula, cukup diajarkan bahwa negasi mot hanya digunakan jika bertemu kata kerja saja. Selanjutnya pada tingkat menengah, bisa diajarkan bahwa tata bahasa negasi mot -지 못하다 (-ji mothada) bisa digunakan jika bertemu dengan kata sifat. Selain itu Ia membagi 2 jenis kalimat negasi 못 (mot), yaitu 단형사 (danhyeongsa) atau 짧은 형식 – bentuk pendek dan 장형사 (janghyeongsa) atau 긴 형식 – bentuk panjang (Han, 2008:313).

Teori yang sama juga diungkapkan oleh Lee Ju Haeng, Ia menjelaskan bahwa tata bahasa negasi 못 (mot) dibagi menjadi dua yaitu, 단형 부정법 (danhyeong bujeongbeob) atau 짧은 부정법 (calbeun bujeongbeob) – negasi pendek dan 장형 부정법 (janghyeong bujeongbeob) atau 긴 부정법 (gin bujeongbeob) – negasi panjang. 단형 부정법 (danhyeong bujeongbeob) atau 짧은 부정법 (calbeun bujeongbeob) – negasi pendek adalah negasi 못 (mot) yang diletakkan di depan kata kerja. Sedangkan 장형 부정법 (janghyeong bujeongbeob) atau 긴 부정법 (gin bujeongbeob) – negasi panjang adalah negasi -지 못하다 (-ji mothada) yang diletakkan di belakang kata kerja (Lee, 2011:322).

Menurut teori dari beberapa ahli yang ditemukan oleh penulis diatas, bisa disimpulkan bahwa 못 부정 (mot bujeong) atau negasi mot terbagi menjadi 2 jenis : 단형 부정법 (danhyeong bujeongbeob) atau 짧은 부정법 (calbeun bujeongbeob) –

negasi pendek yaitu 못 (mot) dan 장형 부정법 (janghyeong bujeongbeob) atau 긴 부정법 (gin bujeongbeob) – negasi panjang yaitu -지 못하다 (-ji mothada). 못 (mot) termasuk dalam 부사 (busa) yang berarti kata keterangan sedangkan -지 못하다 (-ji mothada) termasuk dalam 보조 동사 (bojo dongsa) yang berarti kata kerja bantu. Selain itu, terdapat beberapa perbedaan penggunaan pada kedua tata bahasa negasi tersebut. Pada bahasan selanjutnya, penulis akan menjelaskan pengertian, penggunaan serta perbedaan tata bahasa negasi 못 (mot) dan -지 못하다 (-ji mothada).

2.2 Tata Bahasa 못 (mot)

Tata bahasa 못 (mot) diartikan sebagai *'impossibility'* atau dalam bahasa Indonesia diartikan menjadi 'ketidakmungkinan' (Gu, *et al.*, 2009:159). Tata bahasa 못 (mot) adalah pola yang mengekspresikan ketidakmampuan subjek untuk melakukan sesuatu atau fakta bahwa sesuatu tidak sesuai dengan keinginan atau harapan subjek karena adanya faktor eksternal (Ahn, *et al.*, 2010:65). 못 (mot) yang berarti 'tidak bisa' digunakan ketika ada faktor luar yang menghalangi seseorang untuk melakukan sesuatu (Cho, *et al.*, 2000:222).

Kemudian Ahn Kyung Hwa menyatakan bahwa walaupun ada hasrat atau keinginan, karena tidak memiliki kemampuan diri sendiri atau karena suatu dan lain hal, hasrat tersebut tidak dapat terwujud (Ahn, *et al.*, 2008:274). Hal yang sama juga dinyatakan oleh Paik Pong Ja, bahwa tata bahasa 못 (mot) menunjukkan tidak adanya kemampuan atau tidak terpenuhinya suatu harapan karena alasan

tertentu (Paik, 2006:30). Selanjutnya 못 (mot) digunakan saat seseorang mengekspresikan ketidakmampuannya atau karena ada faktor lain diluar kemampuannya yang tidak bisa ia lakukan, bukan karena keinginannya sendiri, sehingga ia tidak bisa memenuhi harapannya sendiri (Hong, *et al.*, 2015:229). Selain itu, seperti halnya negasi 안 (an), 못 (mot) juga disebut 짧은 부정법 (calbeun bujeongbeob) – negasi pendek (Kim, *et al.*, 2005:246).

Dari teori diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa tata bahasa 못 (mot) yang juga disebut 짧은 부정법 (calbeun bujeongbeob) – negasi pendek merupakan tata bahasa yang mengekspresikan ketidakmampuan subjek atau pembicara untuk melakukan sesuatu bukan karena keinginannya tetapi karena adanya faktor eksternal yang membuat subjek tersebut tidak dapat terpenuhi keinginan atau hasratnya.

2.2.1 Penggunaan Tata Bahasa 못 (mot)

Tata bahasa 못 (mot) dilekatkan pada bentuk dasar kata kerja yang peletakkannya di depan kata kerja (Ahn, *et al.*, 2008:274). Tata bahasa ini bisa digunakan untuk membuat kalimat pernyataan dan kalimat pertanyaan. Tetapi tidak bisa digunakan untuk kalimat perintah (Kim, *et al.*, 2005:890).

Tabel 1. Contoh peletakkan bentuk dasar **kata kerja** pada tata bahasa 못 (mot) (Ahn, *et al.*, 2010:65).

Bentuk Dasar	못	못 -아/어요
가다	못 가다	못 가요
타다	못 타다	못 타요
읽다	못 읽다	못 읽어요
먹다	못 먹다	못 먹어요
*쓰다	못 쓰다	못 써요
*듣다	못 듣다	못 들어요

* *Irregular form* (bentuk tidak beraturan)

Contoh 1.

나는 약속을 못 지켰다.

Naneun yaksokeul mot jikyeotta.

Saya tidak bisa menepati janji.

Pada contoh 1, kata yang digaris bawah menggunakan tata bahasa 못 (mot) yang ditempelkan pada bentuk dasar kata kerja 지키다 (menepati). Tata bahasa 못 (mot) pada kalimat diatas, memiliki makna bahwa subjek ingin menepati janji tetapi kemampuan untuk menepati janji tersebut tidak ada atau karena ada faktor luar yang sulit bagi subjek untuk menepati janjinya (Kim, 2008:312-313).

Contoh 2.

다리가 아파서 못 걸어가요.

Dariga apaseo mot georeogayo.

Karena kaki (saya) sakit, (saya) tidak bisa berjalan.

Kalimat pada contoh 2 merupakan sebuah kalimat pernyataan. Kata yang digaris bawah menggunakan tata bahasa 못 (mot) yang ditempelkan pada bentuk dasar kata kerja 걸어가다 (berjalan). Tata bahasa 못 (mot) pada kalimat diatas, bisa dimaknai bahwa pembicara atau subjek tidak memiliki kemampuan untuk berjalan karena faktor dari kakinya yang sakit sehingga menyebabkan subjek tidak bisa berjalan (Ahn, *et al.*, 2010:65).

Contoh 3.

A: 어제 생일 파티 재미있었어요?

A: *Eoje saengil pati jaemiisseosseoyo?*

A: Apakah kemarin pesta nya seru?

B: 부디 씨가 없어서 재미없었어요. 부디 씨는 왜 안 왔어요?

B: *Budi ssiga eobsoso jaemieobseosseoyo. Budi ssineun wae an wasseoyo?*

B: Karena kamu (Budi) tidak ada, jadi tidak seru. Mengapa kamu (Budi) tidak datang?

A: 수업이 늦게 끝나서 못 갔어요. 정말 미안해요.

A: *Sueobi netge kkeutnaseo mot gasseoyo. Jeongmal mianhaeyo.*

A: Saya tidak bisa pergi karena kelas saya berakhir lebih lama.

(Ahn, *et al.*, 2008:278).

Pada contoh 3, kata yang digaris bawah menggunakan tata bahasa 못 (mot) yang ditempelkan pada bentuk dasar kata kerja 가다 (pergi). Tata bahasa 못 (mot) pada kalimat ‘수업이 늦게 끝나서 못 갔어요’ memiliki makna ketidakmampuan subjek untuk pergi dikarenakan oleh faktor eksternal yaitu kelas yang diikuti subjek

berakhir lebih lama dari biasanya. Makna kalimat ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh (Hong, *et al.*, 2015:229).

Contoh 4

미성년자들은 왜 술집에 못 들어가요?

Miseongnyeonjadeureun wae suljibe mot deureogayo?

Mengapa anak-anak dibawah umur tidak bisa masuk ke bar?

(Lee, 2011:324).

Contoh 4 diatas merupakan kalimat pertanyaan, hal ini sesuai dengan teori (Kim, *et al.*, 2005:890) yang menjelaskan bahwa tata bahasa 못 (mot) bisa dipakai untuk membuat sebuah kalimat pertanyaan. Selanjutnya, tata bahasa 못 (mot) yang dilekatkan pada bentuk dasar kata kerja 들어가다 (masuk), menunjukkan pembicara yang bertanya mengapa anak-anak dibawah umur tidak bisa masuk ke bar. Hal ini sesuai dengan teori dari Ahn Jean Myung yang mengindikasikan ketidakmampuan anak-anak dibawah umur untuk bisa masuk ke dalam bar karena suatu alasan atau faktor tertentu (Ahn, *et al.*, 2010:65).

Selanjutnya, apabila kata kerja berbentuk ‘kata benda-하다 (hada)’, 못 (mot) bukan diletakkan di depan ‘kata benda-하다 (hada)’, tetapi diantara kata benda dan 하다 (hada) (Cho, *et al.*, 2000:146).

Tabel 2. Contoh peletakkan berupa kata kerja berbentuk ‘**kata benda-하다 (hada)**’ (Cho, *et al.*, 2000:146).

수영하다 → 못 수영 하다 (X) 수영(을) 못 하다 (O)

Bentuk Dasar	KB 못 하다	KB 못 해요
전화하다	전화 못 하다	전화(를) 못 해요
일하다	일 못 하다	일(을) 못 해요
숙제하다	숙제 못 하다	숙제(를) 못 해요
요리하다	요리 못 하다	요리(를) 못 해요
공부하다	공부 못 하다	공부(를) 못 해요

Contoh 5

어제 시간이 없어서 숙제를 못 했어요.

Eoje sigani eobseoseo sukjereul mot haesseoyo.

Kemarin saya tidak bisa membuat PR karena tidak punya waktu.

(Ahn, *et al.*, 2008:274).

Pada contoh 5, kata yang digaris bawah menggunakan tata bahasa 못 (mot) ditempelkan diantara kata benda 숙제 dan 하다—숙제하다 (membuat PR). Tata bahasa 못 (mot) pada kalimat diatas menyatakan ketidakmampuan subjek untuk membuat PR dikarenakan faktor kemarin subjek tidak memiliki waktu. Makna ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (Cho, *et al.*, 2000:222).

Contoh 6

A: 유미 씨, 수영장 가세요?

A: *Yumi ssi, suyeongjang gaseyo?*

A: Yumi, apakah kamu pergi ke kolam renang?

B: 아니요, 도서관에 가요. 오늘은 수영 못 해요.

B: *Aniyo, dosogwanegayo. Oneuleun suyeong mot haeyo.*

B: Tidak, saya pergi ke perpustakaan. Hari ini Saya tidak bisa berenang.

Pada contoh 6, kata yang digaris bawah menggunakan tata bahasa 못 (mot) yang ditempelkan diantara kata benda 수영 dan 하다—수영하다 (berenang). Tata bahasa 못 (mot) pada kalimat ‘아니요, 도서관에 가요. 오늘은 수영 못 해요.’ memiliki makna ketidakmampuan subjek untuk berenang dikarenakan pergi ke perpustakaan (Cho, *et al.*, 2000:146).

Kemudian, selain tidak bisa digunakan untuk kalimat perintah, tata bahasa 못 (mot) juga tidak cocok jika bertemu dengan ungkapan yang mengekspresikan *intention* atau tujuan, maksud, hasrat. Contohnya ‘-으려고’, ‘-고자’, ‘-고 싶다’ (Kim, *et al.*, 2005:891).

Contoh 7

영수는 대학교에 못 가고자 한다. (X)

Yeongsuneun daehakkyoe mot gagoja handa. (X)

Yeongsu bermaksud untuk tidak bisa pergi Universitas. (X)

(Kim, *et al.*, 2005:891).

Contoh kalimat 7 diatas menggunakan tata bahasa -고자 (-goja) yang dipasangkan dengan tata bahasa 못 (mot). Tata bahasa -고자 (-goja) sendiri

digunakan untuk menyatakan tujuan, tindakan atau niat tertentu pembicara (Ahn, *et al.*, 2008:37). Sedangkan menurut Kim Jeong Suk, tata bahasa 못 (mot) tidak bisa dipasangkan dengan tata bahasa yang mengekspresikan maksud atau tujuan pembicara (Kim, *et al.*, 2005:891). Sehingga contoh 7 diatas merupakan kalimat yang salah secara aturan dan arti.

Contoh 8

철수는 여행을 못 가려고 한다. (X)

Cheolsuneun yeohaengeul mot garyeogo handa. (X)

Cheolsu tidak bisa hendak pergi berlibur. (X)

(Kim, *et al.*, 2005:891).

Contoh kalimat 8 diatas menggunakan tata bahasa -(으)려고 (-euryeogo) yang dipasangkan dengan tata bahasa 못 (mot). Tata bahasa -(으)려고 (-euryeogo) sendiri merupakan akhiran kalimat penyambung yang menyatakan maksud untuk melakukan suatu tindakan (Ahn, *et al.*, 2008:139). Sedangkan menurut (Kim, *et al.*, 2005:891) tata bahasa 못 (mot) tidak bisa dipasangkan dengan tata bahasa yang mengekspresikan maksud atau tujuan pembicara. Sehingga contoh 8 diatas juga merupakan kalimat yang salah secara aturan dan arti.

Dari contoh-contoh penggunaan diatas, tata bahasa 못 (mot) memiliki arti yang tegas dan kuat untuk menyatakan sebuah negasi karena ketidakmampuan pembicara atau subjek karena faktor luar lainnya (Lee, 2011:323). Selain itu, menurut (Kim, 2008:314), tata bahasa 못 (mot) yang termasuk kedalam 짧은부정법 (calbeun bujeongbeob) – negasi pendek, lebih sering digunakan pada saat kita

berbicara. Menurut (Lee, 2011:323) pula, ternyata tata bahasa 못 (mot) ini dibatasi penggunaan sintaksisnya.

Pembatasan penggunaan sintaksis pada tata bahasa 못 (mot) yang diutarakan Lee Ju Haeng, ini hampir sama dengan teori yang diungkapkan oleh (Kim, 2008:314), yang mengungkapkan, karena tata bahasa 못 (mot) ini mengekspresikan suatu tindakan yang bukan kehendak pembicara akibat suatu hal, sehingga tata bahasa 못 (mot) tidak dapat dipasangkan atau digunakan dengan kata sifat atau kata dasar ‘이다’ (ida) yang menunjukkan suatu tindakan.

2.3 Tata Bahasa -지 못하다 (-ji mothada)

Tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) disebut sebagai 긴 부정법 (gin bujeongbeob) – negasi panjang. Tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) juga memiliki pengertian yang sama dengan tata bahasa 못 (mot) yaitu digunakan saat seseorang tidak bisa atau tidak mampu melakukan sesuatu karena adanya faktor lain. (Ahn, *et al.*, 2010:66). Sedangkan Ahn Kyung Hwa menjelaskan ungkapan yang diletakkan pada bentuk dasar kata kerja untuk menyatakan halangan akibat suatu hal atau ketidakmampuan subjek untuk melakukan sesuatu walau sang subjek memiliki keinginan untuk melakukannya (Ahn, *et al.*, 2008:99).

Selain itu, Kim Jeong Suk menyatakan bahwa tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) adalah ekspresi yang menunjukkan tidak adanya kemampuan atau tidak tercapainya suatu keadaan yang diinginkan (Kim, *et al.*, 2005:890). Dalam bahasa Inggris, tata Bahasa -지 못하다 (-ji mothada) diartikan menjadi ‘cannot atau not be able to’ yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah tidak bisa (Cho, *et al.*,

2000:161). Menurutnya pula, tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) sedikit lebih formal dibanding tata bahasa 못 (mot) (Cho, *et al.*, 2000:162).

Berdasarkan pada teori-teori tersebut diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) disebut sebagai 긴 부정법 (gin bujeongbeob) – negasi panjang. Tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) juga memiliki pengertian yang sama dengan tata bahasa 못 (mot) yaitu menunjukkan ungkapan untuk menyatakan halangan akibat suatu hal atau ketidakmampuan subjek untuk melakukan sesuatu walau sang subjek memiliki keinginan untuk melakukannya.

2.3.1 Penggunaan Tata Bahasa -지 못하다 (-ji mothada)

Tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) dibuat dengan menghubungkan bentuk -지 못하다 (-ji mothada) dibelakang kata kerja (Kim, *et al.*, 2005:246). Sama seperti tata bahasa , tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) juga hanya bisa digunakan untuk membuat kalimat pernyataan dan kalimat pertanyaan. Tata bahasa ini tidak bisa digunakan untuk kalimat perintah (Kim, *et al.*, 2005:890).

Tabel 3. Contoh peletakkan bentuk dasar **kata kerja** pada tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada).

Bentuk Dasar	-지 못하다	-지 못해요
가다	가지 못하다	가지 못해요
타다	타지 못하다	타지 못해요

읽다	읽지 못하다	읽지 못해요
먹다	먹지 못하다	먹지 못해요
쓰다	쓰지 못하다	쓰지 못해요
듣다	듣지 못하다	듣지 못해요

Contoh 9

A: 왜 밥을 안 먹어요?

A: *Wae babeul an meogeoyo?*

A: Mengapa kamu tidak makan?

B: 이가 아파요. 그래서 먹지 못해요.

B: *Iga apayo. Geuraeseo meokji mothaeyo.*

B: Gigi saya sakit. Jadi (saya) tidak bisa makan.

(Ahn, *et al.*, 2010:66).

Pada contoh 9, kata yang digaris bawah menggunakan tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) yang ditempelkan pada bentuk dasar kata kerja 먹다 (makan). Tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) pada kalimat diatas memiliki arti ketidakmampuan pembicara untuk makan dikarenakan giginya sakit. Makna dari kalimat tersebut sesuai dengan teori milik (Ahn, *et al.*, 2008:99).

Contoh 10

저는 운전을 하지 못해요.

Jeoneun unjeoneul haji mothaeyo.

Saya tidak bisa menyetir (Ahn, *et al.*, 2008:99).

Pada contoh 10, kata yang digaris bawah menggunakan tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) yang ditempelkan pada bentuk dasar kata kerja 운전하다 (meyetir). Pada kalimat diatas, subjek mengungkapkan ketidakmampuannya untuk menyetir. Hal ini bisa terjadi karena mungkin subjek belum punya SIM atau karena faktor luar yang bisa saja menyebabkan subjek tidak bisa menyetir. Makna dari kalimat tersebut sesuai dengan teori milik (Ahn, *et al.*, 2010:66).

Contoh 11

표가 없으면 안으로 들어가지 못합니까?

Pyoga eobseumyeon aneuro deureogajireul mothamnikka?

Kalau tidak ada tiket, apa tidak bisa masuk?

(Kim, *et al.*, 2005:891).

Contoh 11 diatas merupakan kalimat pertanyaan, hal ini sesuai dengan teori Kim Jeong Suk yang menjelaskan bahwa tata bahasa 못 (mot) bisa dipakai untuk membuat sebuah kalimat pertanyaan (Kim, *et al.*, 2005:890). Selanjutnya, tata bahasa 못 (mot) yang dilekatkan pada bentuk dasar kata kerja 들어가다 (masuk), menunjukkan pembicara yang bertanya mengapa anak-anak dibawah umur tidak bisa masuk ke bar. Hal ini sesuai dengan teori dari Ahn Jean Myung yang menunjukkan ketidakmampuan subjek yaitu anak-anak dibawah umur untuk bisa masuk ke dalam bar karena suatu alasan atau faktor tertentu (Ahn, *et al.*, 2010:66).

Selain itu, saat membuat negasi panjang dari tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada), apabila ada ‘-았-/-었-/-였-’, ‘-겠-’ yang menempel pada kalimat affirmative (kalimat yang menunjukkan suatu kejadian di masa lampau atau masa depan) harus ditempelkan dibelakang -지 못하다 (-ji mothada)

Contoh 12

A 영이는 사과를 먹었다.

A *Yeongineun sagwareul mogotta.*

A Yeongi makan apel.

B 영이는 사과를 먹었지 못하다. (X)

B *Yeongineun sagwareul mogotji mothaetta.* (X)

B Yeongi tidak bisa makan apel.

C 영이는 사과를 먹지 못했다. (O)

C *Yeongineun sagwareul meokji mothaetta.* (O)

C Yeongi tidak bisa makan apel.

Pada contoh 12, kalimat (12A) merupakan kalimat positif yang menyatakan kejadian di masa lampau. Kemudian pada contoh kalimat (12B), kalimat positif tersebut diubah ke bentuk negasi dengan menambahkan tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada). Kemudian pada kalimat (12B) pula, sisipan ‘-었’ yang menunjukkan kejadian masa lampau tidak bisa diletakkan di depan -지 못하다 (-ji mothada), karena tidak sesuai dengan aturan peletakkannya, sehingga kalimat pada contoh (12B) adalah salah. Contoh kalimat (12C) menunjukkan sisipan ‘-었’ pada kata 먹다 berubah menjadi ‘-했’ yang peletakkannya berada di belakang -지 못하다 (-ji mothada). Kalimat ini baru dinyatakan benar karena sesuai dengan aturan peletakkan sisipan ‘-았-/-었-/-였-’, ‘-겠-’ di belakang -지 못하다 (-ji mothada) (Kim, *et al.*, 2005:247).

Disisi lain, sisipan yang menunjukkan bentuk honorofik ‘-(으)시-’ juga dapat dipasangkan dengan -지 못하다 (-ji mothada).

Contoh 13

A 아버지께서는 회사에 출근하셨다.

Abeojikkeseoneun hwesae chulgeunhasyeotta.

Ayah berangkat ke kantor.

B 아버지께서는 회사에 출근하지 못하셨다.

Abeojikkeseoneun hwesae chulgeunhaji mothasyeotta.

Ayah berangkat ke kantor.

C 아버지께서는 회사에 출근하시지 못했다.

Abeojikkeseoneun hwesae chulgeunhasiji mothaetta.

Ayah berangkat ke kantor.

D 아버지께서는 회사에 출근하시지 못하셨다.

Abeojikkeseoneun hwesae chulgeunhasiji mothasyeotta.

Ayah berangkat ke kantor.

Pada contoh 13, kalimat (13A) merupakan kalimat positif yang konteksnya berupa kalimat honorifik yang menyatakan kejadian di masa lampau. Kemudian pada contoh (13B), sisipan ‘-(으)시-’ dilekatkan pada tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada), contoh (13C) sisipan ‘-(으)시-’ dilekatkan pada kata dasar 출근하다, dan pada contoh (13D) sisipan ‘-(으)시-’ dilekatkan di keduanya, baik kata dasar maupun tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada). Dari ketiga contoh penggunaan sisipan ‘-(으)시-’ diatas, menurut Kim Jeong Suk contoh 13B, 13C dan 13D penggunaannya benar akan tetapi ketika berbicara, penggunaan sisipan ‘-(으)시-’ akan lebih cocok dan terkesan natural jika kita menggunakan sisipan ‘-(으)시-’ tersebut seperti pada contoh 13B (Kim, *et al.*, 2005:247).

Setelah sisipan ‘-았-/-었-/-였-’, ‘-겠-’ yang diletakkan dibelakang -지 못하다 (-ji mothada, terdapat pula partikel ‘를’, ‘도’ dan ‘는’ yang dapat diletakkan di belakang -지 (ji). Partikel ini fungsinya adalah untuk memberikan penekanan pada makna kalimat (Paik, 2006:30).

Contoh 14

표가 없으면 안으로 들어가지를 못합니까?

Pyoga eobseumyeon aneuro deureogajireul mothamnikka?

Kalau tidak ada tiket, apa tidak bisa masuk?

(Kim, *et al.*, 2005:891).

Pada contoh 14, pembicara menekankan makna tidak bisakah Ia masuk pada kata 들어가다 dengan menambahkan partikel 를. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, penekanan partikel tersebut tidak bisa tergambarkan dengan jelas karena pada dasarnya partikel yang ditambah di belakang 지 (-ji), hanya sebagai penekanan saja dan hanya bisa dilihat perbedaannya jika memang diucapkan pada bahasa Korea saja.

Contoh 15

놀고 싶지만 아르바이트 때문에 놀지도 못했다.

Nolgo sipjiman areubaiteu ttaemune noljido mothaetta.

(Saya) ingin bermain, tetapi karena bekerja paruh waktu (saya) jadi tidak bisa bermain (Kim, *et al.*, 2005:891).

Pada contoh 15, partikel 도 yang dilekatkan dibelakang -지 (-ji) menekankan makna bahwa pembicara tidak bisa bermain karena harus bekerja

paruh waktu. Sama seperti pada contoh 14, apabila diartikan ke bahasa Indonesia penekanan partikel tersebut tidak bisa tergambar dengan jelas karena pada dasarnya partikel yang ditambah di belakang -지 (-ji), hanya sebagai penekanan saja dan hanya bisa dilihat perbedaannya jika memang diucapkan pada bahasa Korea saja.

Sama halnya dengan tata bahasa 못 (mot), tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) juga tidak cocok apabila dipasangkan dengan ungkapan yang mengekspresikan *intention* atau tujuan, maksud, hasrat. Contohnya ‘-으려고’, ‘-고자’, ‘-고 싶다’ (Kim, *et al.*, 2005:891).

Contoh 16

여름 휴가를 가족과 함께 보내지 못하고 싶다.

Yeoreum hyugareul gajokgwa hamkke bonaegi mothago sipda.

(Saya) tidak bisa ingin menghabiskan liburan musim panas saya bersama keluarga (Kim, *et al.*, 2005:891).

Contoh kalimat 16 diatas menggunakan tata bahasa -고 싶다 (go sipda) yang dipasangkan dengan tata bahasa 못 (mot). Tata bahasa -고 싶다 (go sipda) sendiri digunakan untuk menyatakan harapan dan keinginan si pembicara (Ahn, *et al.*, 2008:154). Sedangkan menurut Kim Jeong Suk tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) tidak bisa dipasangkan dengan tata bahasa yang mengekspresikan maksud atau tujuan pembicara (Kim, *et al.*, 2005:891). Sehingga contoh 16 diatas merupakan kalimat yang salah secara aturan dan arti.

Dalam tata bahasa 못 (mot), (Kim, 2008:314) mengatakan bahwa tata bahasa 못 (mot) tidak dapat dipasangkan atau digunakan dengan kata sifat atau kata dasar ‘이다’ (ida) yang menunjukkan suatu tindakan. Karena pada dasarnya negasi 못 (mot) merupakan sebuah ekspresi yang menyatakan ketidakmampuan suatu tindakan yang diharapkan oleh subjek atau pembicara sehingga. Akan tetapi menurut Kim Jong Rok pula, apabila negasi 못 (mot) bertemu dengan kata sifat atau kata kerja pasif yang menyatakan bahwa pembicara atau subjek tidak bisa terpenuhi keinginan atau ekspektasinya, maka negasi 못 (mot) bisa dipasangkan dengan kata sifat (Kim, 2008:314). Namun perlu digaris bawahi yang bisa dipasangkan dengan kata sifat hanyalah tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) saja.

Hal ini juga diutarakan oleh Hong Jong Seon yaitu, ketika pembicara menyesali atau menyayangkan suatu keadaan yang tidak sesuai dengan harapan dan ekspektasinya, maka tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) bisa dipasangkan dengan kata sifat (Hong, *et al.*, 2015:229). Sedangkan (Kim, *et al.*, 2005:246) menyatakan makna dasar dari tata bahasa yang dipasangkan dengan kata sifat ini mengungkapkan tidak tercapainya suatu harapan pembicara pada kriteria atau standar yang ada pada umumnya.

Contoh kata sifat yang hanya bisa dipasangkan dengan tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) antara lain 넉넉하다 (cukup), 만족하다 (puas), 신선하다 (segar), 깨끗하다 (bersih), 예쁘다 (cantik), 검소하다 (sederhana), 정확하다 (tepat), 똑똑하다 (pintar), 다양하다 (beragam).

Contoh 17

그는 생활이 검소하지 못하다.

Geuneun saenghwali geomsohaji mothada.

Keseharian orang itu tidak (bisa) sederhana (Kim, 2008:315).

Pada contoh 17, kata sifat 검소하다 memiliki arti sederhana. Kalimat di atas bisa diinterpretasikan bahwa adanya ketidaksesuaian antara realita dan ekspektasi pembicara. Pembicara berekspektasi bahwa ‘orang itu’ hidup dengan sederhana akan tetapi mungkin fakta dari keseharian ‘orang itu’ tidak se-sederhana seperti apa yang diharapkan oleh pembicara. Sehingga pembicara pun mengatakan 검소하지 못하다 (geomsohaji mothada) yang artinya tidak (bisa) sederhana, karena faktanya tidak sesuai dengan ekspektasi atau harapan pembicara (Kim, 2008:315).

Contoh 18

과일이 신선하지 못하다.

Gwaili sinseonhaji mothada.

Buah itu tidak (bisa) segar. (Kim, *et al.*, 2005:246).

Pada contoh 18, kata sifat 신선하다 memiliki arti segar. Dalam kalimat di atas, pembicara menyayangkan buah yang tidak (bisa) segar. Karena pada umumnya buah-buahan yang bagus itu kelihatan segar, tetapi kenyataannya tidak sesuai dengan ekspektasi pembicara, sehingga pembicara pun mengatakan 신선하지 못하다 (sinseonhaji mothada) yang artinya tidak (bisa) segar (Kim, *et al.*, 2005:246).

Contoh 19

생각보다 꽃이 예쁘지 못하다.

Saenggakboda kkoci yeppeuji mothada.

Bunganya tidak (bisa) secantik yang saya kira.

(Hong, *et al.*, 2015:230).

Pada contoh 19, kata sifat 예쁘다 memiliki arti cantik. Dalam kalimat diatas, pembicara menyayangkan bunga yang ia kira cantik, tetapi ternyata tidak secantik yang diharapkan nya. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya ketidaksesuaian harapan atau ekspektasi pembicara terhadap realita yang ada (Hong, *et al.*, 2015:230).

Selanjutnya, sesuai dengan teori dari (Kim, 2008:314) tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) bisa juga dipasangkan dengan bentuk kata kerja dasar ‘이다’ (ida) → kata kerja ‘이다’ (ida). Makna dari tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) bisa juga dipasangkan dengan bentuk kata kerja dasar ‘이다’ (ida) juga sama dengan tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) yang dipasangkan dengan bentuk kata sifat (Paik, 2006:29).

Contoh 20

그 디자이너의 옷은 대중적이지 못하다.

Geu dijaineoe oseun daejungjeokiji mothada.

Pakaian perancang busana itu tidak populer (Paik, 2006:30).

Pada contoh 20, 대중적이다 memiliki arti populer. Makna kalimat diatas bisa dijelaskan bahwa ekspektasi pembicara mengharapkan pakaian yang dirancang oleh perancang busana itu bisa populer, akan tetapi pada kenyataannya pakaian tersebut tidak bisa populer. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya mungkin karena rancangan pakaian tersebut kuno sehingga tidak bisa

populer. Hal ini sesuai dengan teori dari (Kim, 2008:314) yaitu tidak terpenuhinya keinginan atau ekspektasi pembicara.

Contoh 21

저는 이기적이지 못해서 늘 손해를 봅니다.

Naneun igijeokiji mothaeseo neul sonhaereul bomnida.

Karena saya tidak bisa egois, saya selalu dirugikan.

(Paik, 2006:30)

Pada contoh 21, 이기적이다 memiliki arti egois. Kalimat ini bisa diartikan bahwa bahwa subjek menyayangi atau menyesali perbuatannya yang tidak bisa bersikap egois, sehingga dirinya selalu dirugikan. Hal ini sesuai dengan teori (Hong, *et al.*, 2015:229) yaitu, ketika pembicara menyesali atau menyayangkan suatu keadaan karena tidak sesuai dengan harapan dan ekspektasinya.

Dari contoh-contoh tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) yang dipasangkan dengan kata sifat dan kata kerja ‘이다’ (ida) diatas, menurut Han Jae Yeong penggunaannya jarang untuk percakapan sehari-hari. Tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) yang dipasangkan dengan kata sifat dan kata kerja ‘이다’ (ida) juga jarang diketahui oleh pemula yang sedang belajar bahasa Korea, karena pada tahap pemula memang tidak diajarkan. Baru pada tahap selanjutnya yaitu menengah, tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) yang bisa dipasangkan dengan kata sifat dan bentuk ‘이다’ (ida) diajarkan (Han, 2008:313).

2.4 Hasil Temuan Tata Bahasa 못 (mot) dan -지 못하다 (-ji mothada).

Pada sub bab ini, penulis akan menganalisis hasil temuan tata bahasa 못 (mot) dan -지 못하다 (-ji mothada) dalam dialog *reality show* ajang pencarian bakat *boyband* yang berjudul “Produce X 101” episode 9. Penulis memilih untuk mencari contoh penggunaan kedua tata bahasa tersebut dalam dialog *reality show* yang berjudul *Produce X 101* karena acara realitas ini menampilkan peserta pelatihan ajang pencarian bakat yang berdialog menggunakan bahasa Korea sehari-hari. Sehingga pemahaman terhadap penggunaan tata bahasa 못 (mot) dan -지 못하다 (-ji mothada) diharapkan menjadi lebih mudah.

Produce X 101 sendiri merupakan sebuah ajang pencarian bakat skala besar dimana publik Korea memilih sendiri peserta favorit mereka melalui *voting online* dan menentukan 11 orang yang akan debut menjadi *boyband*. Ajang ini merupakan seri ke empat dari program *Produce 101* yang disiarkan di salah satu televisi Korea yaitu Mnet. Pada awalnya, terdapat 101 peserta dari berbagai perusahaan hiburan di Korea. 101 peserta pelathan ini akan dievaluasi berdasarkan kemampuan mereka dalam bernyanyi, menari dan rap. Karena konsep dari program ini adalah program survival show, akan ada 3 kali babak eliminasi dimana peserta yang tereliminasi ditentukan oleh publik Korea sendiri melalui pemungutan suara *online*. Program ini memiliki 12 episode, yang setiap episodanya merupakan penampilan dari para peserta. Namun yang akan dibahas pada sub bab ini hanyalah analisis tata bahasa 못 (mot) dan -지 못하다 (-ji mothada) pada episode 9 saja.

Pada episode 9, setelah pengumuman eliminasi babak kedua di episode sebelumnya, jumlah peserta pelatihan yang lolos sampai tahap ini berjumlah 30 orang. Tahap selanjutnya, mereka harus mengikuti yang namanya evaluasi konsep. Tahap ini adalah tahap dimana para peserta yang dibagi menjadi 5 kelompok harus menampilkan 5 lagu dengan genre berbeda. Evaluasi konsep ini sebenarnya sudah dimulai sejak episode sebelumnya. Pada saat itu peserta pelatihan masih berjumlah 60 orang. Karena terdapat 5 lagu dengan genre yang berbeda, peserta pun dibagi menjadi 5 kelompok dimana 1 kelompoknya terdiri dari 12 orang yang dipilih oleh publik Korea melalui pemungutan suara *online*.

Namun, setelah melewati eliminasi babak kedua, para peserta hanya tersisa 30 orang saja. Sehingga 30 peserta yang tereliminasi tidak dapat berpartisipasi dalam menampilkan lagu tersebut bersama kelompoknya. Setelah eliminasi, evaluasi konsep yang dibagi menjadi 5 kelompok harus memiliki anggota berjumlah 6. Hal ini menyebabkan 30 orang yang bertahan harus merombak kembali jumlah anggota dalam kelompoknya, karena ada beberapa orang dalam kelompoknya yang tereliminasi dan ada kelompok yang berjumlah lebih dari 6 orang.

Suatu hari, terdapat 3 kelompok yang anggotanya berjumlah lebih dari 6 orang. Sehingga mereka harus memilih anggota yang menurut mereka harus bertahan dengan cara pemungutan suara. Kelompok pertama yaitu kelompok yang akan membawakan lagu berjudul "U Got It". Kelompok ini memiliki anggota berjumlah 7 orang. Karena anggota mereka lebih dari 6, mereka harus memilih anggota yang kemampuannya cocok dengan lagu yang akan mereka bawakan

nanti. Sehingga mereka pun melakukan perundingan dan masing-masing anggota mengungkapkan alasan mengapa mereka harus bertahan dan harus dipilih untuk menampilkan lagu ini.

Pada menit ke 00:07:44 peserta Choi Byung Chan, salah satu anggota kelompok “Move” sedang memberikan alasan mengapa Ia harus tetap bertahan di kelompok ini. Ia berkata, “저는 일단 잠을 못 잤고요”



Gambar 2.1. Adegan reality show Produce X 101
Sumber : <https://www.kshow123.net>

Pada adegan tersebut muncul penggunaan tata bahasa 못 (mot).

저는 일단 잠을 못 잤고요.

Jeoneun ildan jameul mot jatgoyo.

Pertama-tama saya tidak bisa tidur.

Kalimat tersebut menggunakan tata bahasa 못 (mot) yang ditempelkan pada kata kerja 자다 (tidur). Kalimat tersebut dapat diinterpretasikan bahwa peserta Choi Byung Chan sebagai pembicara mengatakan Ia tidak bisa tidur, hal ini menyatakan kettidakmampuan pembicara dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan yaitu tidur. Dalam adegan ini pembicara mengatakan alasan mengapa Ia

tidak bisa tidur. Hal ini karena Ia tidak berada dalam satu kamar yang sama bersama 6 anggota lainnya, Ia pun khawatir kalau 6 anggota lainnya akan membicarakan hal-hal yang buruk tentang dirinya dan berujung tidak akan terpilih untuk menampilkan penampilan lagu “Move”. Penggunaan tata bahasa pada kalimat tersebut sesuai dengan teori dari (Paik, 2006:30) yang menjelaskan bahwa tata bahasa 못 (mot) menunjukkan tidak adanya kemampuan atau tidak terpenuhinya suatu harapan karena alasan tertentu.

Adegan selanjutnya yaitu pada menit ke 00:16:32 peserta Kim Hyun Bin, yang berada di kelompok “Move” berkata “<움직여>를 못하게 된다면 평생 후회할 것 같아요”.



Gambar 2.2. Adegan *reality show Produce X 101*
Sumber : <https://www.kshow123.net>

Pada adegan ini tata bahasa yang dipakai adalah tata bahasa 못 (mot) yang dilekatkan pada kata kerja <움지겨>를 하다. 움직여 merupakan judul lagu yang akan ditampilkan oleh kelompok peserta Kim Hyun Bin. Dalam bahasa Inggris judul lagu ini adalah *Move*. Maksud kata kerja <움지겨>를 하다 disini adalah melakukan penampilan lagu *Move*.

<움직여>를 못하게 된다면 평생 후회할 것 같아요

Umjigyeoreul mothage dwindamyeon pyeongsaeng huehal geotgatayo

Jika saya tidak bisa menampilkan lagu <move>, saya akan menyesal seumur hidup.

Kalimat ini menyatakan pemikiran dari Kim Hyun Bin bahwa jika Ia tidak bisa menampilkan lagu <move> karena faktor luar yaitu tidak terpilihnya Ia dalam pemungutan suara. Sehingga Ia akan menyesal seumur hidup. Penggunaan tata bahasa pada kalimat diatas sesuai dengan teori dari (Hong, *et al.*, 2015:229) yang menjelaskan 못 (mot) digunakan saat seseorang mengekspresikan ketidakmampuannya karena ada faktor lain diluar kemampuannya yang tidak bisa ia lakukan, bukan karena keinginannya sendiri.

Adegan selanjutnya yaitu pada menit ke 00:32:55 peserta Nam Do Hyun, yang berada di kelompok “Monday To Sunday” berkata “춤을 굉장히 못 춤니다”.



Gambar 2.3. Adegan *reality show Produce X 101*

Sumber : <https://www.kshow123.net>

Tata bahasa 못 (mot) kembali digunakan pada dialog dalam adegan tersebut.

춤을 굉장히 못 춥니다.

Chumeul gwingjanghi mot chumnida.

Saya sangat tidak bisa menari.

Kalimat tersebut menggunakan tata bahasa 못 (mot) yang ditempelkan pada kata kerja 춤을 추다 (menari). Pada adegan ini, Ia sedang berada di kelompok “Super Special Girl” yang sedang merekrut orang, karena mereka masih kekurangan anggota. Namun peserta Nam Do Hyon tidak mau berada di kelompok yang menampilkan lagu “Super Special Girl” sehingga Ia dengan sengaja mengatakan bahwa Ia sangat tidak bisa menari agar tidak dipilih oleh kelompok “Super Special Girl”. Kalimat pada dialog tersebut dapat diinterpretasikan bahwa peserta Nam Do Hyon sangat tidak bisa menari karena Ia tidak mau berada di dalam kelompok “Super Special Girl”. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan subjek dalam menari karena adanya alasan bahwa Ia yang tidak ingin masuk ke dalam kelompok “Super Special Girl”. Akan tetapi meskipun subjek dengan sengaja berkata bahwa Ia tidak bisa menari, penggunaan tata bahasa 못 (mot) ini sesuai dengan teori dari (Ahn, *et al.*, 2010:65) yang menyatakan Tata bahasa 못 (mot) adalah pola yang mengekspresikan ketidakmampuan subjek untuk melakukan sesuatu.

Adegan selanjutnya pada menit ke 00:39:34 peserta Park Seon Ho, yang juga berada di kamar berkata “<_지마> 이후로 평가가 시작되고 순위가 매겨지게 되니까

불안해하면서 싸워야 되고 이겨야 되고 이게 너무 압박감과 부담감이 크다 보니까 한번도 즐기지 못한거야”



Gambar 2.4. Adegan reality show *Produce X 101*
Sumber : <https://www.kshow123.net>

Penggunaan tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) muncul pada adegan tersebut.

<_지마> 이후로 평가가 시작되고 순위가 매겨지게 되니까 불안해하면서 싸워야 되고 이겨야 되고 이게 너무 압박감과 부담감이 크다 보니까 한번도 즐기지 못한거야.

<_jima> ihuro pyeonggaga sijakdwigo sunwiga maegyeojige dwinikka buranhaehamyeonseo ssaweoya dwigo ige neomu abbagamgwa budamgami keudabonikka hanbeondo jeulgiji mothangeoya.

Karena penampilan kita sudah di evaluasi sejak lagu <_jima> dimulai, saya menjadi cemas dan berpikir harus terus berjuang dan menang.

akibatnya ini menjadi beban dan tekanan bagi saya sehingga saya tidak bisa enjoy atau menikmatinya.

Kalimat diatas menggunakan tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) yang dilekatkan pada bentuk dasar kata kerja 즐기다 (menikmati). Kalimat pada dialog diatas bisa diinterpretasikan bahwa peserta pelatihan yaitu Park Seon Ho tidak bisa menikmati suasana proses latihan untuk penampilan terakhir yaitu konsep evaluasi ini. Karena faktor cemas dan rasa beban dan tekanan yang Ia alami. Penggunaan tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) diatas menurut teori (Kim, *et al.*, 2005:890) benar adanya. Ia menyatakan bahwa tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) adalah ekspresi yang menunjukkan tidak tercapainya suatu keadaan yang diinginkan karena suatu hal.

Kemudian pada menit ke 00:45:39 peserta Choi Su Hwan dari kelompok “Super Special Girl” berkata “아 긴장돼서 진짜 아 못했다”.



Gambar 2.5. Adegan reality show Produce X 101
Sumber : <https://www.kshow123.net>

Penggunaan tata bahasa 못 (mot) muncul kembali pada adegan tersebut.

아 긴장돼서 진짜 아 못했다.

A ginjangdwaeseo jinjja a mothaettda.

Ah karena gugup (saya) jadi tidak bisa melakukannya.

Pada kalimat diatas, tata bahasa 못 (mot) dilekatkan pada bentuk dasar kata kerja 하다 (melakukan). Kalimat tersebut dapat diinterpretasikan bahwa peserta Choi Su Hwan tidak bisa melakukan nada tinggi saat bernyanyi. Ia tidak bisa melakukan nada tinggi karena Ia gugup. Penggunaan tata bahasa pada kalimat tersebut sesuai dengan teori (Paik, 2006:30) yang menjelaskan bahwa tata bahasa 못 (mot) menunjukkan tidak adanya kemampuan atau tidak terpenuhinya suatu harapan karena alasan tertentu.

Selanjutnya pada adegan di menit ke 01:11:24 peserta pelatihan Kim Hyun Bin yang sedang berlatih untuk penampilan “Move” berkata “계속 디테일 연습하고 박자 맞추고 계속 연습했던 거 전 못 보여줬잖아요”.



Gambar 2.6. Adegan *reality show Produce X 101*
Sumber : <https://www.kshow123.net>

Penggunaan tata bahasa 못 (mot) muncul kembali pada adegan diatas.

계속 디테일 연습하고 박자 맞추고 계속 연습했던 거 전 못 보여줬잖아요.

Gyesok diteil yeonsebhago bagja majchugo gyesog yeonseuphaettdeon geo jeon mot boyeojwottjanhayo.

Saya terus berlatih detail (lagu) dan menyamakan irama, tetapi saya tidak bisa memperlihatkan hasil latihan saya dengan baik.

Pada kalimat diatas tata bahasa 못 (mot) dilekatkan pada kata kerja dasar 보이다 (memperlihatkan). Pada adegan ini peserta Kim Hyun Bin sedang melakukan rekaman rap untuk lagu <Move>, akan tetapi karena ini pertama kalinya Ia mengikuti rekaman, peserta Kim Hyun Bin pun banyak melakukan kesalahan. Kalimat tersebut dapat diinterpretasikan bahwa subjek yaitu peserta Kim Hyun Bin yang tidak bisa memperlihatkan kemampuan rap nya karena pada saat rekaman, Ia banyak melakukan kesalahan. Padahal Ia sudah terus menerus latihan agar pada saat rekaman, hasilnya bagus. Penggunaan tata bahasa 못 (mot) pada kalimat diatas sesuai dengan teori dari Hong Jeong Seon yaitu seseorang mengekspresikan ketidakmampuan nya karena ada faktor lain diluar kemampuan nya yang tidak bisa ia lakukan, bukan karena keinginannya sendiri, sehingga Ia tidak bisa memenuhi harapan atau keinginannya (Hong, *et al.*, 2015:229).

Kemudian adegan terakhir pada menit ke 01:25:57 pelatih tari Bae Yoon Jung sedang memberikan komentar kepada kelompok “U Got It” dan berkata “우석이가 안무를 못 외웠어?”



Gambar 2.7. Adegan *reality show Produce X 101*
Sumber : <https://www.kshow123.net>

Penggunaan tata bahasa 못 (mot) muncul kembali pada adegan diatas.

우석이가 안무를 못 외웠어?

Wooseokiga anmureul mot wiweosseo?

Wooseok apa kamu tidak bisa menghafal gerakan?

Pada kalimat pertanyaan diatas, tata bahasa 못 (mot) dilekatkan pada bentuk dasar kata kerja 외우다 (menghafal). Kalimat tersebut bisa diinterpretasikan bahwa pelatih Bae Yoon Jung bertanya kepada Wooseok, apakah Ia tidak bisa menghafal gerakannya. Ia berkata seperti itu karena melihat Wooseok menari tetapi Ia terlihat seperti tidak hafal gerakan tarinya. Dan itu membuat pelatih Bae Yoon Jung kecewa karena Wooseok tidak menari dengan benar. Penggunaan tata bahasa ini pun sesuai dengan teori dari (Paik, 2006:30) yang mengatakan bahwa tata bahasa 못 (mot) menunjukkan tidak adanya kemampuan atau tidak terpenuhinya suatu harapan karena alasan tertentu.

Tabel 4. Rangkuman dari temuan tata bahasa 못 (mot) dan -지 못하다 (-ji mothada) dalam dialog *reality show* berjudul “Produce X 101” episode 9.

못 (mot)	-지 못하다 (-ji mothada)
---------	----------------------

저는 일단 잠을 <u>못</u> 잤고요	<_지마> 이후로 평가가 시작되고 순위가 매겨지게 되니까 불안해하면서 싸워야 되고 이겨야 되고 이게 너무 압박감과 부담감이 크다 보니까 한번도 <u>즐거지 못한거야</u>
“<움직여>를 <u>못</u> 하게 된다면 평생 후회할 것 같아요	
춤을 굉장히 <u>못</u> 춥니다	
아 긴장돼서 진짜 아 <u>못</u> 했다	
계속 디테일 연습하고 박자 맞추고 계속 연습했던 거 전 <u>못</u> 보여줬잖아요	
우석이가 안무를 <u>못</u> 외웠어?	

Tabel rangkuman dari temuan tata bahasa 못 (mot) dan -지 못하다 (-ji mothada) dalam dialog *reality show* ajang pencarian bakat *boyband* yang berjudul “Produce X 101” episode 9 menunjukkan bahwa dalam *reality show* tersebut tata bahasa 못 (mot) lebih sering dipakai dalam percakapan sehari-hari, hal ini pun juga sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kim. Menurutnya tata bahasa 못 (mot) yang termasuk kedalam 짧은 부정법 (calbeun bujeongbeob) – negasi pendek, lebih sering digunakan pada saat kita berbicara dibandingkan dengan tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) (Kim, 2008:314). Dan yang terakhir dari analisis penulis pada

dialog *reality show* yang berjudul “Produce X 101” episode 9 ini, tidak ditemukan tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) yang berpasangan dengan kata sifat maupun bentuk kata dasar 이다.

Hal ini dikarenakan penggunaan tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) sangat jarang dipakai dalam percakapan sehari-hari seperti yang diungkapkan oleh (Han Jae Yeong, 2008:313).

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia

Tata bahasa 못 (mot) merupakan 짧은 부정법 (calbeun bujeongbeob) – negasi pendek yang mengekspresikan ketidakmampuan subjek atau pembicara untuk melakukan sesuatu bukan karena keinginannya tetapi karena adanya faktor eksternal yang membuat subjek tersebut tidak dapat terpenuhi keinginan atau hasratnya. Tata bahasa ini pun memiliki arti yang sama dengan tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) yang merupakan 긴 부정법 (gin bujeongbeob) – negasi panjang sebagai tata bahasa yang menunjukkan negasi. Namun, perbedaannya adalah penggunaan sintaksis tata bahasa 못 (mot) sangat dibatasi dibanding dengan tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada). Contohnya, tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) bisa dipasangkan dengan beberapa kata sifat dan kata kerja 이다 (ida) untuk membuat kalimat negasi, sedangkan tata bahasa 못 (mot) hanya bisa dipasangkan dengan kata kerja saja. Walaupun tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) bisa dipasangkan dengan kata sifat atau kata kerja 이다 (ida), penggunaannya jarang ditemui dalam percakapan sehari-hari. Selain itu tata bahasa 못 (mot) lebih sering digunakan dalam bahasa sehari-hari dibanding dengan tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) yang penggunaannya sedikit lebih formal dari tata bahasa 못 (mot).

Hasil temuan tata bahasa 못 (mot) dan -지 못하다 (-ji mothada) pada dialog *reality show* yang berjudul “Produce X 101” episode 9, menunjukkan bahwa dalam *reality show* ini lebih banyak penggunaan tata bahasa 못 (mot) dibanding tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada). Dan untuk tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) yang berpasangan dengan kata sifat dan kata kerja 이다, penulis tidak berhasil menemukan contoh pada video dialog *reality show* ini. Karena menurut para ahli pun tata bahasa -지 못하다 (-ji mothada) yang berpasangan dengan kata sifat pun jarang ditemukan dalam percakapan sehari-hari.

3.2 Kesimpulan dalam Bahasa Korea

문법 '못'은 짧은 부정법이라고 한다. 이 문법은 주어의 의지가 아니라 능력이 부족하거나 외부적 이유 때문에 '어떤 행위를 할수 없음'을 나타내서 주어의 기대를 미치지 못했다는 표현이다. 이 문법은 긴 부정법 -지 못하다와 같은 의미로 쓰인다. 그런데 문법 '못'은 문법 '-지 못하다'보다 더 많은 통사적인 제약을 받는다. 예를 들면 문법 '-지 못하다'는 동사, 형용사, (이다)동사에 붙일 수 있는데 문법 '못'은 동사만 붙일 수 있다. 그런데 형용사나 (이다)동사 결합된 문법 '-지 못하다'는 일상 대화에서 거의 발견되지 않다. 또한 문법 '못'은 '지 못하다'보다 일상 대화에 더 많이 쓰이며 문법 '지 못하다'는 조금 형식적인 문법이 된다.

이 연구의 결과는 리얼리티 쇼 "프로듀스 X 101" 9 회의 대화 부분에 문법 '못'을 쓰는 것 것이 문법 '-지 못하다'을 쓰는 것 보다 더 많으며 문장의 부정을 표시하는 (이다)동사가 발견 되지 않다. 그리고 형용사와 결합 된 문법 '-지 못하다'의 경우도 대화 부분에서 예제를 찾지 못했다. 전문가에

따르면 문법 '-지 못하다'는 형용사와 결합 된 것을 이루므로 일상 대화에서 거의 발견되지 않다.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Ahn Jean Myung, et al. 2010. *Korean Grammar in Use – Beginning to Early Intermediate*. Korea: Darakwon.

Ahn Kyung Hwa, et al. 2008. *Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Dasar 1*. Korea: The Korea Foundation.

Ahn Kyung Hwa, et al. 2008. *Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Dasar 2*. Korea: The Korea Foundation.

Ahn Kyung Hwa, et al. 2008. *Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Dasar 3*. Korea: The Korea Foundation.

Cho Young Mee, et al. 2000. *Intergrated Korean Beginning 1*. Korea: The Korea Foundation.

Cho Young Mee, et al. 2000. *Intergrated Korean Beginning 2*. Korea: The Korea Foundation.

Gu Bon Kwan, et al. 2009. 한국어 수업을 위한 문법 활동집. Korea: Korean Language Plus.

Han Jae Yeong. 2008. 한국어 문법 교육. Seoul: 태학사.

Hong Jong Seon, at al. 2015. 쉽게 읽는 한국어학의 이해. Seoul: 한국 문화사.

Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia – Sekolah Menengah Tingkat Atas*. NTT: Nusa Indah.

Kim Jeong Suk. 2005. 외국인을 위한 한국어 문법 2 – 용법편. Seoul: 국립국어원.

Kim Jong Rok. 2008. 표준 한국어 문법. Korea: 박이정.

Lee Ju Haeng, et al. 2011. 알기 쉬운 한국어 문법. Seoul: 역락.

Paik Pong Ja. 2006. *Korean grammar as a foreign language*. Seoul: 하우.

Usman, Husaini. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Sumber Jurnal:

Rangriz, Samaneh & Mahdi Harati. 2017. "The Relationship between Language and Culture". *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, Vol. 4, p209-213.

<http://www.jallr.com/index.php/JALLR/article/download/677/pdf677>.

(Diakses pada tanggal 25 Juni 2019, pukul 19.12 WIB).

Sumber Daring:

Reality Show "Produce X 101". Episode 9. 2019. Mnet.

<http://kshow123.net/show/produce-x-101/episode-9.html>.

(Diakses pada tanggal 27 Juli 2019, pukul 13.40 WIB).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Agfaya Ninda Melati
Tempat & Tanggal Lahir : Jakarta, 27 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
No. Telp : 085770383980
Hobi : Mendengarkan musik, menonton drama
Alamat : PUP Sektor V Blok D3 no 2. Bekasi Utara. 17612
Email : nagfaya@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan

2004 – 2010 : SDN Kaliabang Tengah VII Bekasi
2010 – 2013 : SMPN 5 Bekasi
2013 – 2016 : SMAN 1 Bekasi
2016-2019 : ABANAS Bahasa Korea, Universitas Nasional